

Makna Teks Lagu Daerah Buol Ciptaan Salmijah Lupojo melalui Pendekatan Hermeneutika

Pratama Bayu Santosa¹

Hasnur Ruslan²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako

¹santosapratamabayu@gmail.com

²hasnurruslan05.1987@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam teks lagu daerah Buol melalui pendekatan hermeneutika. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap teks lagu. Sebagai teknik tambahan, peneliti juga mewawancarai pencipta lagu untuk mengumpulkan data. Selanjutnya untuk menganalisis data melalui proses identifikasi, klasifikasi, analisis, dan deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa makna teks lagu daerah Buol (Bvuolyo Lripu Koponuku, Morindo, Bvuolyo Koponuto) karya Salmijah Lupojo mempunyai dua bentuk makna yaitu: (1) makna bait dalam lagu, (2) makna lagu secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Makna, Teks Lagu Buol, Pendekatan Hermeneutika*

Abstract

This research aims to describe the meaning contained in the text of the Buol regional song through a hermeneutic approach. This research method uses qualitative descriptive research. In collecting data, the researcher observed the song text. As an additional technique, the researcher also interviewed the songwriter to collect data. Furthermore, to analyze the data through the process of identification, classification, analysis, and description. Based on the results of the research and analysis, it can be concluded that the meaning of the Buol regional song text (Bvuolyo Lripu Koponuku, Morindo, Bvuolyo Koponuto) by Salmijah Lupojo has three forms of meaning, namely: (1) the meaning of the lines in the song verses, (2) the meaning of the verses in the song, (3) the meaning of the song as a whole.

Keywords: *Meaning, Buol song text, Hermeneutic approach*

Pendahuluan

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia (Aslan & Yunaldi, 2019).

Edward dalam (Hendra & Supriyadi, 2020:2) kebudayaan mencakup semua aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lain. Berdasarkan definisi ini, kebudayaan adalah seperangkat aturan yang berlaku dalam masyarakat dan dijadikan pedoman hidup oleh anggota masyarakat. Kesenian daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah kesenian berupa lagu daerah. Setiap daerah memiliki lagu atau musik khas yang diwariskan secara lisan dan berkembang sesuai dengan kondisi budayanya, sehingga setiap daerah memiliki keunikan tersendiri. Lagu daerah biasanya menggunakan bahasa setempat

untuk menggambarkan budaya, kehidupan sehari-hari, dan adat istiadat mereka. Dalam hal ini masyarakat suku Buol.

Salmijah Lupojo adalah seorang pencipta lagu Buol yang cukup terkenal. Perempuan asli Buol ini telah menghasilkan banyak lagu. Ada beberapa lagu karya Salmijah Lupojo yang menarik diteliti adalah lagu *bvuoioyo lripu koponuku*, *morindo*, *bvuolyo koponuto*. Lagu ini masih sering didengar oleh masyarakat buol pada semua kalangan. Karena lagu ini cukup terkenal dan liriknya sangat estetik serta mudah dipahami (Djakaria, 2020:69)

Setiap lagu adalah ungkapan perasaan dari penciptanya, baik itu perasaan sedih, bahagia, atau emosi lainnya, yang diwujudkan dalam bentuk lagu. Terkadang dalam lagu tersebut terdapat hal-hal membingungkan yang disebabkan pelambangan-pelambangan sehingga pendengar atau penikmat lagu tersebut kurang memahami maksud pengarangnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan atau memperjelas makna teks lirik lagu tersebut. Dengan pendekatan hermeneutika, pembaca dapat mengetahui dan mengerti makna dari teks lagu tersebut. Adapun penelitian relevan yang ditemukan peneliti yakni:

1. Analisis makna lagu Bugis “Sajang Rennu” ciptaan Yusuf Alamudi melalui pendekatan hermeneutika oleh Herianah di balai bahasa Ujungpandang (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna lagu Sajang Rennu ciptaan Yusuf Alamudi adalah adanya rasa sirik atau malu dari seorang lelaki karena kekasih pujaan hatinya menikah dengan orang lain tanpa kabar berita.
2. Makna teks lagu daerah Tolitoli (Buta Totoli, Buta Kukosuai, dan Saalu) ciptaan Rustam Sambo melalui pendekatan hermeneutika oleh Nirmawati Nakir (2015). Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Hasil penelitian menjelaskan makna secara keseluruhan lagu Buta Totoli, Buta Kukosuai, dan Salu ciptaan Rustam Sambo dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Secara umum ketiga lagu tersebut bermakna ungkapan rasa memiliki serta kecintaan seseorang terhadap tanah kelahirannya, yaitu Tolitoli.
3. Makna lirik lagu daerah Tomoni (Kajian Hermeneutika) oleh Santi (2019). Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Hasil penelitian menjelaskan makna secara mendalam pada lagu daerah Tomini yakni *Polu polantin*, *Teluk Tomini*, *Topondagate*, *Nasugiommo*, *Sosovuane*, *Apunane*, *o li palu yau li Tomini* dan *Passetu nyau* menggunakan pendekatan hermeneutika. Lagu *Polu polantin* bermakna tentang sejarah pelantikan raja Kuti Tombolotutu, lagu *Teluk Tomini* bermakna kebahagiaan, kesyukuran dan kebanggaan masyarakat Tomini, lagu *Topondagate* bermakna tentang usaha, lagu *Nasugiommo* bermakna kesuksesan seseorang namun kesuksesan tersebut membuat seseorang menjadi sombong, lagu *Sosovuane* memiliki makna tentang persahabatan, lagu *apunane* menggambarkan tentang keselamatan, lagu *o li palu yau li Tomini* bermakna kesedihan, kekecewaan karena dikhianati seorang kekasih, dan yang terakhir lagu *Passetu nyau* bermakna kesedihan dan kekecewaan karena cintanya ditolak.

Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengkaji tentang makna, hanya saja yang membedakan yaitu objek yang akan diteliti. Di sini penulis mengangkat objek teks lagu daerah Buol (*bvuoioyo lripu*, *morindo*, *bvuolyo koponuto*) yang akan dianalisis dari segi makna.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu daerah Buol ciptaan Salmijah Lupojo melalui pendekatan hermeneutika. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap lagu daerah.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara khusus penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2014:11).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:224). Agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik Pengamatan, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap teks lagu daerah Buol ciptaan Salmijah Lupojo. Yaitu dengan cara dengar, simak, dan catat. (2) Teknik Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019:194). Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan pencipta lagu untuk mendapatkan data. Wawancara ini dilakukan di rumah informan agar terjalin hubungan sosial yang baik dalam upaya pengumpulan data. Penelitian ini membantu penulis memperoleh informasi yang lebih jelas tentang makna teks lagu daerah Buol ciptaan Salmijah Lupojo sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. (3) Perekaman, Perekaman dilakukan melalui telepon genggam dengan maksud memperoleh keaslian data dan memperkuat data. Perekaman dilakukan dengan memperoleh persetujuan terwawancara terlebih dahulu (Moleong, 2014:206).

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan data. Proses analisis data dilakukan sebagai berikut: (1) Setelah data terkumpul, kemudian membaca secara kritis dengan mengidentifikasi lagu yang dijadikan data dalam penelitian. (2) Data diklasifikasi sesuai hasil pemahaman. (3) Data dianalisis dan diinterpretasikan secara menyeluruh maknanya bagian per bagian, serta seluruh hasil analisis dijelaskan menggunakan pendekatan hermeneutika.

Hasil

1. Teks Lagu *Bvuoioyo Lripu Koponuku*

Data (1)

Bvuoioyo lripu koponuku
Bvuoioyo lripu kosayangu
Lripu ninaku niamaku
Pino ngana kano kunaku
Sambe maate diila kolripatangu
Bvuolyo lripu koponuku

2. Teks Lagu *Morindo*

Data (2)

Alyoto duia tunggilio
Takudong vuyudu bongo
Yanggatono dombario
Gi tumuyan bongo nio

Data (3)

Lripu ni uma agu ni ina
Lriputo tanda nio
Mbukidu agu remba nio
Morindo aaku aakunimu

Data (4)

Kelepo ma lripu mobongo
Kovu toyotoyomon
Vuoyo lripuko koponuku
Morindo aku akunimu

Data (5)

Yako-yako mogugori
Mopo dungu tumangito
Agu mokotoyomagi
Lripuku vuoyo

3. Teks Lagu Bvuolyo Koponuto

Data (6)

Bvuolyo Lripu Koponuto
Dubongunondo
Lripu tandanio
Lripu Bvuolyo

Data (7)

Mokareja pokodulyoto
Pobalajaro
Kai kito maalri mopio
Mosanaango

Data (8)

Aagu kaati kogongoano
Kubiaguno
Diamaalri palyatono
Pogulayatono

Data (9)

Kaito tembono uuwlyano
Diila lrepatono
Silaka kotamoono
Baalya moitamo

Pembahasan

1. Teks Lagu Bvuoiyo Lripu Koponuku

Data (1)

Bvuolyo lripu koponuku

Bvuoioyo lripu kosayangu
Lripu ninaku niamaku
Pino ngana kano kunaku
Sambe maate diila kolripatangu
Bvuolyo lripu koponuku

Secara keseluruhan makna lagu bvuoioyo lripu koponuku adalah ungkapan kasih sayang yang tulus dan janji untuk terus menjaga ingatan serta hubungan dengan tanah kelahiran, sekaligus menginspirasi pendengarnya untuk mencintai dan menghormati daerah asal. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa lagu daerah tidak hanya menyampaikan keindahan bahasa dan nada, tetapi juga menjadi media ekspresi nilai-nilai kultural, termasuk cinta terhadap tanah kelahiran.

2. Teks Lagu Morindo

Data (2)

Alyoto duia tunggilio
Takudong vuyudu bongo
Yanggatono dombario
Gi tumuyan bongo nio

Secara keseluruhan, bait pertama menegaskan tentang keindahan alam Buol yang terletak di antara dua tanjung, dengan pantai yang luas dan suburnya pohon kelapa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Roselani (2025) dalam artikel yang berjudul “semiotika budaya masyarakat melayu dalam lirik lagu kuala tungkal”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa lirik lagu daerah sering kali mengandung narasi tentang adat istiadat, budaya, norma, serta keindahan alam.

Data (3)

Lripu ni ina agu ni uma
Lriputo tanda nio
Bvukidu aagu lrembanio
Morindo aaku aakunimu

Secara keseluruhan bait ini menggambarkan rasa cinta, kebanggaan dan kerinduan terhadap Buol sebagai tanah kelahiran yang penuh dengan kenangan, keindahan alam dan ikatan keluarga yang kuat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa lagu daerah memainkan peran penting dalam mencerminkan nilai-nilai sosial dan estetika lokal. Melalui lirik yang sederhana namun penuh makna, lagu daerah menyampaikan rasa bangga terhadap tanah kelahiran dan kebanggaan akan budaya lokal yang khas.

Data (4)

Kelepo ma lripu mobongo
Kovu toyotoyomon
Vuoyo lripuko koponuku
Morindo aku akunimu

Secara keseluruhan bait ini, menggambarkan perasaan rindu yang mendalam dan tidak terputus meski harus merantau jauh dari Buol, sesuai dengan pendapat Sigarlaki (2016:20) yang menyatakan bahwa lagu daerah sering menjadi wadah ekspresi rasa rindu dan cinta terhadap kampung halaman, terutama bagi perantau.

Data (5)

Yako-yako mogugori
Mopo dungu tumangito
Agu mokotoyomagi
Lripuku vuoyo

Secara keseluruhan bait terakhir menggambarkan perasaan yang sangat mendalam terhadap Buol, tanah kelahiran yang membawa kenangan tidak terlupakan. Perasaan rindu, haru, dan kesedihan muncul ketika mengingat kembali kampung halaman yang penuh makna. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santoso (2023) yaitu didalam lagu daerah terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat.

Makna keseluruhan dari lagu morindo adalah ungkapan perasaan tidak terlupakan terhadap keindahan alam, warisan budaya, dan kenangan yang ada di tanah Buol, yang tetap dihargai dan dirindukan sepanjang hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Roffiq (2017:35) yaitu lagu dan musik digunakan untuk menanamkan pesan moral dan mengungkapkan perasaan.

3. Teks Lagu Bvuolyo Koponuto

Data (6)

Bvuolyo Lripu Koponuto
Dubongunondo
Lriputo tandanio
Lripu Bvuolyo

Secara keseluruhan, bait pertama menjelaskan tentang ungkapan rasa cinta, kebanggaan, dan tanggung jawab bersama terhadap Buol sebagai tanah kelahiran. Bait ini mencerminkan semangat persatuan dalam membangun dan menjaga Buol sebagai tempat yang menjadi milik bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Ali (2010:12) menjelaskan beberapa ciri khas lagu daerah diantaranya adalah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.

Data (7)

Mokareja pokodulyoto
Pobalajaro
Kai kito maalri mopiyo
Mosanaango

Secara keseluruhan bait ini, menggambarkan sebuah ajakan untuk bekerja keras dan terus belajar sebagai cara untuk memperbaiki diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Senada dengan itu, hasil penelitian Nur Lita (2024) yang menyatakan bahwa lagu daerah sering mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kerja keras, tanggung jawab, dan semangat belajar.

Data (8)

Aagu kaati kogongoano
Kubiaguno
Diamaalri palyatono
Pogulayatano

Makna keseluruhan pada bait ini adalah menerangkan pesan moral untuk melindungi hutan dengan tidak merusaknya. Hal ini sejalan dengan temuan yang

dilakukan oleh Lyra (2023) yang mengungkapkan bahwa banyak lagu daerah memuat pesan-pesan tentang lingkungan.

Data (9)

Kaito tembono uuwlyano

Diila Irepatono

Silaka kotamoono

Baalya moitamo

Makna keseluruhan dari bait ini adalah peringatan terkait perlunya menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Nur Lita (2024) yang menyatakan bahwa lagu-lagu daerah sering digunakan sebagai media penyampaian pesan moral, ajaran hidup, dan semangat gotong royong yang menjadi inti dari budaya lokal.

Makna keseluruhan lagu *bvuolyo koponuto* adalah ajakan untuk mencintai tanah Buol dan tanggung jawab bersama dalam membangun dan menjaga lingkungan, serta pentingnya bekerja keras dan belajar untuk mencapai kebahagiaan dan kemajuan tanah Buol. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Buol memiliki kesadaran akan pentingnya mencintai dan menjaga tanah kelahiran mereka. Kesadaran ini tidak hanya diwujudkan dalam rasa bangga, tetapi juga dalam tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan, mempertahankan budaya, dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Tanggung jawab bersama dalam menjaga alam dan warisan leluhur mencerminkan sikap gotong royong serta kepedulian sosial yang tinggi di tengah masyarakat. Selain itu, kerja keras dan semangat belajar menjadi fondasi utama bagi kemajuan tanah Buol, di mana setiap individu berusaha meningkatkan kualitas hidup demi masa depan yang lebih baik. Dengan sikap ini, masyarakat Buol menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga dan memajukannya demi kesejahteraan generasi mendatang. Sesuai dengan pendapat Ali (2010:19) didalam lagu daerah terkandung makna, pesan untuk masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat.

Simpulan

Pendekatan hermeneutika sangat dibutuhkan karena tanpa interpretasi atau penafsiran, pembaca tidak mungkin akan mengerti atau menikmati sebuah karya sastra seperti lagu Buol mungkin karena konteksnya yang terlalu rumit. Dalam demikian, inilah peranan hermeneutika untuk memperjelas makna teks lagu Buol tersebut.

Berikut ini dijelaskan makna secara keseluruhan lagu *Bvuoiyo Lripu Koponuku*, *Morindo*, dan *Bvuolyo Koponuto* ciptaan Salmijah Lupojo. Lagu *Bvuoiyo Lripu Koponuku* yang diciptakan pada tahun 1958 secara umum yaitu bermakna ungkapan rasa kecintaan terhadap tanah kelahiran, yaitu Buol.

Lagu *morindo* yang diciptakan pada tahun 1969 bermakna ungkapan cinta, kerinduan, dan kebanggaan terhadap Buol sebagai tanah kelahiran. Lirik-liriknya menggambarkan perasaan tak terlupakan terhadap keindahan alam, warisan budaya, dan kenangan yang ada di Buol, yang tetap dihargai dan dirindukan sepanjang hidup.

Lagu *Bvuolyo Koponuto* yang diciptakan pada tahun 1984 mendeskripsikan tentang ajakan membangun Buol. Lagu ini juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan, seperti hutan dan alam sekitar. Secara keseluruhan, lagu ini menyampaikan pesan tentang cinta terhadap Buol, tanggung jawab bersama dalam membangun dan menjaga lingkungan, serta pentingnya bekerja keras dan belajar untuk mencapai kebahagiaan dan kemajuan Kota Buol.

Daftar Pustaka

- Ali, Matius. 2010. Seni Musik 2 Untuk SMP dan MTS kelas VIII. Jakarta : Esis
- Ayu, D. R. (2024). Kritik Sosial dengan Pendekatan Hermeneutika dalam Naskah Drama "Mamas" Karya Bode Riswandi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 173–190. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.14097>
- Chaer, A. (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djakaria, S. (2020). Analisis dan Interpretasi Lagu-Lagu Pop Daerah Buol. Manado: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Fitri, F., Gusti, N., & Roselani, A. (2025). *Semiotics of Malay Culture in Song Lyrics of "Kuala Tungkal" Semiotika Budaya Masyarakat Melayu dalam Lirik Lagu "Kuala Tungkal."* 7.
- Hendra, N., & Supriyadi, A. (2020). Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat. Adi Widya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-11.
- Herianah. (2010). Analisis Makna Lagu Bugis "Sajang Rennu" Ciptaan Yusuf Alamudi Melalui Pendekatan Hermeneutika. *Atavisme*, 13(2), 201–208. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v13i2.131.201-208>
- Heroyani Ingan, Akhmad Murtadlo, S. R. (2020). Lirik Lagu "Jonan Ma'dang" Suku Dayak Kenyah Lepu Ma'ut Desa Long Beluah (Kajian Struktural Dan Makna). *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(analisa lirik lagu), 1–9.
- Ismawati, E., & Saptarini, T. (2020). Lirik Lagu Bertema Bunga: Kajian Struktur Dan Makna. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1.1850>
- Kholiq, A., & Tengsoe Tjahjono. (2021). Kritik Sosial Dalam Puisi Aku Masih Sangat Hafal Nyanyian Itu Karya Mustofa Bisri (Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur). *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 90–97. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6351>
- Lismawati, L. (2022). Representasi Kearifan Lokal Dan Filosofi Dalam Syair Lagu Banjar (Representation of Local Wisdom and Philosophy in the Banjar Song Lyric). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(2), 342. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i2.14544>
- Lyra, L. M., Deskia, D. N. R., & Syahra, S. F. Z. (2023). Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(02), 286–293. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/394>
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monadia, Syahriandi, & Maulidawati. (2023). Jenis Makna pada Penamaan Menu Makanan Unik di Kafe dan Warung Kota Lhokseumawe (Kajian Semantik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 167–176.
- Nakir, N. (2015). *Makna Teks Lagu Daerah Tolitoli (Buta Totoli, Buta Kukosuai, dan Salu) Ciptaan Rustam Sombo Melalui Pendekatan Hermeneutika*. Palu: Universitas Tadulako.
- Nashruddin, M. K., Rahmah, A. F., Faridah, N., Wardana, R. K., Wulandari, Y., & Duerawee, A. (2024). Etika Masyarakat Jawa dalam Serat Panitisastra: Suatu Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur. *Jurnal Genre: Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*.
- Nur Lita, P., Amalia, I., Saefudin Wahid, F., Linda Antika, T., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Pembentukan

- Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah Formation Of Students' Character Through Regional Songs. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/175/161>
- Rahmawati, S., & Rahima, A. (2020). Makna Kontekstual Dalam Lagu Lukah Gilo Pada Masyarakat Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Struktural Hermeneutik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 243. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i2.137>
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Samosir, I. P., Ginting, P., & Wiflihani. (2019). Kajian Bentuk dan Makna Lagu “Aut Boi Nian” pada Film Toba Dreams. Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*, 74.
- Santi. (2019). *Makna Lirik Lagu Daerah Tomini (Kajian Hermeneutika)*
- Santoni, T., Mansur, M., & Mahardika, R. Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Teks Lagu. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8.
- Sigarlaki, S. J. (2016). Makna Budaya Dalam Lirik-Lirik Lagu Daerah Minahasa Sebagai Kearifan Lokal (Cultural Meaning in Minahasan Traditional Songs Lyrics As a Local Wisdom). *Kadera Bahasa*, 8(2). <https://doi.org/10.47541/kaba.v8i2.35>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, S., & Arrazy, H. E. (2019). Semiotika Lirik Lagu Dalam Album Lelaku-Fourtwnty Karya Ari Lesmana (Kajian Semiotika). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i1.102>
- Yanti, P. I. (2022). Penganalogian Pada Lirik Lagu Gajah Dan Sepatu Karya Tulus : Kajian Semiotika Roland Barthes. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 765–781. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7174>